

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengembangan usaha kecil sebagai basis ekonomi kerakyatan merupakan salah satu langkah strategi yang perlu ditindak lanjuti dengan langkah nyata. Perkembangan dunia usaha yang cenderung sudah menyatu atau global. Dalam era globalisasi tersebut menuntut bangsa Indonesia untuk maju mengejar ketertinggalannya disemua sektor. Sektor industri merupakan salah satu sektor utama sebagai mesin penggerak ekonomi nasional, di mana sektor industri merupakan salah satu prioritas pembangunan ekonomi, dengan tetap memperhatikan pembangunan di sektor lain.

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Selain sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sektor pertanian juga berperan sebagai penyumbang devisa negara serta sebagai penyedia kebutuhan pangan dalam negeri. Produk pertanian mempunyai peranan penting bagi masyarakat. Keadaan alam Indonesia yang beriklim tropis membuat tanaman kelapa banyak tumbuh dan berkembang di Indonesia khususnya di sepanjang daerah pantai, karena tanaman kelapa dapat tumbuh dengan baik di lingkungan yang bersuhu kurang lebih 27° C dan pada ketinggian tempat 0 - 450 meter dpl.

Menurut badan pusat statistik jember (2015), bahwa produksi kelapa paling tinggi terdapat di Kecamatan Wuluhan yakni sebesar 11.402,52 ton. Potensi tanaman kelapa di Kabupaten Jember dimanfaatkan warga sebagai penghasil gula kelapa, meskipun hanya ada di dua kecamatan, yaitu kecamatan Wuluhan dan Tempurejo, dengan produksi yang relatif kecil. Meskipun demikian, usaha gula kelapa ini banyak dijadikan pengrajin sebagai mata pencaharian utama, dengan kontribusi sebesar 60% dari total pendapatan keluarga. Potensi kelapa yang besar di Kecamatan Wuluhan dimanfaatkan

sebagian warganya sebagai pengrajin gula merah. Desa Kepel-Lojejer merupakan desa yang memiliki industri rumah tangga gula kelapa paling banyak, sehingga gula kelapa merupakan komoditas industri unggulan menurut desa. Industri gula kelapa di Kecamatan Wuluhan termasuk dalam kelompok industri rumah tangga.

Gula merah atau sering dikenal dengan istilah gula jawa adalah gula yang memiliki bentuk padat dengan warna yang coklat kemerahan hingga coklat tua. Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI 01-3743-1995) gula merah atau gula palma adalah gula yang dihasilkan dari pengolahan nira pohon palma yaitu kelapa (*Cocos nucifera*Linn). Gula merah biasanya dijual dalam bentuk setengah elips yang dicetak menggunakan tempurung kelapa, ataupun berbentuk silindris yang dicetak menggunakan bambu, namun sekarang ada juga yang mencetak gula merah dengan menggunakan alat permainan dakon yang berbentuk setengah lingkaran.

Selain untuk konsumsi pribadi gula merah juga sangat prospek apabila dijadikan ladang usaha. Seperti yang dilakukan oleh bapak Mispan dan ibu Ramis produksi gula merah yang ada di kecamatan Wuluhan Jember. Industri rumah tangga produksi gula merah ini berdiri sejak tahun 1995 hingga saat ini yang hanya memiliki 3 pekerja, industri rumah tangga gula merah bapak Mispan masih menggunakan alat tradisional memasak menggunakan tungku dan wajan besi, industri rumah tangga gula merah nira ini bekerja sama dengan 6 petani kelapa untuk memenuhi bahan baku gula merah, setiap petani biasanya memiliki pohon kelapa 3 sampai 10 pohon.

Pada indsutri rumah tangga gula merah ini pemasarannya masih dari mulut kemulut belum menggunakan digital marketing dan kendala yang banyak dihadapi industri ini adalah keterbatasan modal, langkanya bahan baku, akses pasar, teknologi. Sebagai akibatnya, para pengrajin tidak banyak mempunyai inovasi baru, misalnya dalam hal standarisasi dan pemasaran produk ataupun kemasan, sehingga nilai jual produk rendah dan sangat tergantung pada para tengkulak desa.

Oleh karena itu produsen gula merah kelapa membutuhkan dan perlu mempersiapkan alternatif strategi inovasi model bisnis sebagai strategi untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha ini. Bisnis model berfungsi untuk memvisualisasikan hubungan antara komponen-komponen bisnis, menunjang uji konsistensi hubungan antar komponen bisnis, membantu uji coba pasar dengan asumsi yang digunakan, dan menunjukkan keterkaitan antar komponen jika salah satu komponen diubah (Tim PPM Manajemen 2012). Salah satu bisnis model yang dapat menangkap perubahan dan mengkombinasikannya dengan suatu kebaruan adalah *Business Model Canvas* (BMC) yang dikemukakan oleh Osterwalder dan Pigneur (2015).

Pada penelitian ini pendekatan *Business Model Canvas* (BMC) diperlukan agar dapat diketahui kondisi perusahaan sekarang secara terperinci. Terdapat 9 komponen dalam BMC, diantaranya; *customer segments*, *value proposition*, *customer relationship*, *channel*, *revenue streams*, *key resources*, *key activities*, *key partnership*, dan *cost structure*. Komponen-komponen tersebut dapat menguraikan faktor-faktor apa saja yang saling mempengaruhi aktivitas bisnis beserta penyebabnya, sehingga memudahkan dalam menganalisis permasalahan dan perubahan yang ada untuk dapat memberikan solusi alternatif strategi. BMC juga sebagai alat dalam perumusan strategi yang memberikan inovasi-inovasi aktivitas bisnis yang belum pernah dilakukan perusahaan sebelumnya. Selanjutnya dalam mencapai strategi yang akan dirumuskan, sebelumnya harus diketahui kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman (SWOT) dari perusahaan. Dengan begitu akan membantu analisis penentuan alternatif strategi dalam setiap komponen BMC sehingga nantinya akan mampu menghasilkan strategi yang sesuai dan tepat untuk perusahaan dalam upaya pengembangan Usaha Gula Merah ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemetaan model bisnis Industri Rumah Tangga Gula Merah Nira saat ini dalam *Business Model Canvas*?
2. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) Industri Rumah Tangga Gula Merah Nira dari setiap komponen dalam *Business Model Canvas*?
3. Bagaimana alternatif strategi di Industri Rumah Tangga Gula Merah Nira berdasarkan *Business Model Canvas*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun untuk tujuan penelitian dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk melakukan pemetaan model bisnis Industri Rumah Tangga Gula Merah Nira dalam penerapan *Business Model Canvas*
2. Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) Industri Rumah Tangga Gula Merah Nira dari setiap komponen dalam *Business Model Canvas*
3. Memberikan alternatif strategi di Industri Rumah Tangga Gula Merah Nira berdasarkan *Business Model Canvas*

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nanti bermanfaat :

1. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai landasan/acuan untuk merekomendasikan alternative strategi dalam pengembangan usaha gula merah,
2. Bagi pihak lain, manfaat penelitian ini berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkhusus dalam pengembangan usah.